



Research Article

SOCIO ECONOMIC IMPACT ON COMMUNITY NAUREEN MINI GARDEN FISH THERAPY TOURISM OBJECT IN SAMARINDA CITY

Ramadhani Darmawan¹, Fitriyana^{1*} dan Muhammad Syafri¹

¹Mahasiswa Jurusan/Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan FPIK UNMUL

ARTICLE INFO

Article history:

Received 2023-11-07

Revised 2023-11-14

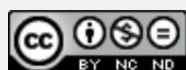
Accepted 2023-12-17

Keywords:

Socio Economic Impact, Multiplier Effect

*Corresponding Author:

e-mail: fitriyana@fpik.unmul.ac.id



This work is licensed under the BY-NC-ND License :

<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/>

Cite this as:

ABSTRACT

Samarinda is the capital city of East Kalimantan Province, which is the center of the city with a variety of activities that continue to grow. Samarinda City has been surrounded by coal mining. The location of the former mine has generally become a very large water pond and is used as a tourist attraction. The activities carried out will certainly have both social and economic impacts on the community. The purpose of this study is to determine the forms of social change and economic impact for the community around the tourist attraction with the existence of tourism sites. In analyzing the economic impact of Naureen Mini Garden tourism activities using Keynesian Income Multiplier by looking at the direct impact, indirect impact, and continued impact. The results of the analysis show that the existence of tourism objects has a positive impact on employment opportunities for the surrounding community, and has a considerable economic impact on the economy of the surrounding community. Evident from the Keynesian Income Multiplier value of 1.9. Ratio income multiplier type 1 amounted to 2.5 and Ratio income multiplier type 2 amounted to 3.3.

1. PENDAHULUAN

Samarinda merupakan Kota jasa yang tumbuh sebagai penghubung untuk memasok kebutuhan masyarakat disekitarnya. Berdasarkan tulisan Aisna *et al* (2022) Samarinda berada diantara Kabupaten Kutai Kartanegara. Kota Samarinda dikelilingi oleh penambangan batubara (Hardjanto, 2015). Tidak dapat dipungkiri bahwa kegiatan usaha pertambangan batubara menyebabkan perubahan lingkungan jika tidak dilaksanakan secara tepat dapat menimbulkan dampak negatif terhadap kerusakan lingkungan. Diperlukan solusi untuk mencegah bencana alam yang akan segera terjadi. Salah satunya adalah pengolahan lahan bekas tambang. Beberapa upaya telah dilakukan untuk mengembalikan ekosistem bumi seperti semula (Raihan Baskoro *et al*, 2021).

Bekas galian tambang umumnya telah menjadi kolam-kolam air yang luas seperti danau. Umur kolam yang sudah tua dapat dikembangkan sebagai kawasan wisata yang mampu menjadi salah satu destinasi wisata baru untuk mendukung industri pariwisata daerah. Naureen Mini Garden salah satu objek wisata di Kota Samarinda yang merupakan salah satu lahan bekas galian tambang.

Daerah bekas tambang ini dibangun untuk dijadikan tempat destinasi wisata

baik wisatawan lokal maupun luar daerah. Objek wisata ini dibangun dengan berbasis Ecopark. Konsep Wisata Ecopark adalah taman yang ramah lingkungan yang dapat memberikan kontribusi terhadap permasalahan lingkungan baik lingkungan alam serta lingkungan sosial, ekonomi dan budaya bagi masyarakat (Agusta, 2014).

Adanya aktivitas tersebut tentunya mempunyai keterkaitan dengan masyarakat sekitar. Kegiatan yang dilakukan tentunya akan memberikan dampak baik sosial maupun ekonomi bagi masyarakat sekitar dan menimbulkan berbagai persepsi bagi masyarakat serta menimbulkan peran dari masyarakat proses pembangunan. Dampak sosial ekonomi memberikan dampak positif seperti meningkatnya taraf hidup masyarakat, memberikan lapangan pekerjaan, dan terjaminnya sebuah usaha. (Heriyanto, 2012).

Keberadaan objek wisata di Kota Samarinda, Kelurahan Sempaja Utara dapat memberikan dampak positif dari keberadaan objek wisata terhadap aspek sosial dan ekonomi masyarakat disekitarnya. Maka dari itu peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai dampak sosial ekonomi masyarakat terhadap keberadaan objek wisata terapi ikan Naureen Mini Garden di Kota Samarinda.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari – Juli 2023 di Objek Wisata Naureen Mini Garden di Kelurahan Sempaja Utara Kota Samarinda

Teknik pengambilan sampel yang digunakan penelitian ini adalah dengan sensus yang menjadikan semua anggota populasi sebagai sampel (Martono, 2010). Informan yang digunakan yakni dianggap tahu dan dapat dipercaya sebagai sumber data yang valid serta mengetahui permasalahan yang diteliti secara men . Pengambilan sampel dampak sosial ekonomi berjumlah 17 Sampel, yang terdiri dari Tenaga Kerja Naureen Mini Garden 8 orang, Pemilik Objek Wisata Naureen Mini Garden 1 orang, Penjaga Parkir 1 Orang, Pelaku usaha dan juga masyarakat disekitar objek wisata 7 orang.

Metode pengambilan sampel untuk responden pengunjung objek wisata menggunakan rumus slovin. Rumus Slovin adalah rumus yang digunakan untuk menghitung banyaknya sampel minimum suatu survei populasi terbatas (*finite population survey*), dimana tujuan utama dari survei tersebut adalah untuk mengestimasi proporsi populasi. (Sugiyono, 2017) :

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan :

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

e : Konstanta (% tingkat kesalahan standar yang dapat ditoleransi untuk suatu penarikan sampel, hal ini menggunakan tingkat kesalahan sebesar 10%)

Berdasarkan rumus diatas maka sampel yang diperlukan penelitian ini adalah

$$n = \frac{1000}{1 + 1000 (0,1)^2} = 90,90$$

Maka berdasarkan perhitungan diatas, jumlah sampel yang diperlukan penelitian ini sebanyak 91 pengunjung.

Metode pengolahan data yang digunakan untuk menjawab tujuan pertama dan kedua peneliti melakukan identifikasi dengan analisis deskriptif dan analisis Multiplier. Identifikasi dampak sosial terhadap masyarakat di sekitar objek wisata dilakukan secara deskriptif melalui analisis deskriptif, sedangkan identifikasi dampak ekonomi dari objek wisata Naureen Mini Garden terhadap masyarakat di sempaja utara menggunakan analisis *multiplier*. Meta (2001) Mutty (2015), Efek pengganda (*multiplier*) merupakan salah satu metode pengukuran untuk menyatakan dampak ekonomi yang dirasakan oleh masyarakat sekitar daerah objek wisata pasca tambang dari arus uang yang terjadi.

Dampak ekonomi dari kegiatan ini dapat diukur dengan dua tipe pengganda, yaitu:

1. *Keynesian Local Income Multiplier*, merupakan nilai yang menunjukkan seberapa besar pengeluaran wisatawan berdampak pada pendapatan masyarakat lokal
2. *Ratio Income Multiplier*, merupakan nilai yang menunjukkan seberapa besar dampak langsung yang dirasakan dari pengeluaran wisatawan yang berdampak langsung pada keseluruhan perekonomian lokal. Efek pengganda ini mengukur dampak tidak langsung (*indirect*) yang digambarkan dengan *Ratio Income Multiplier* Tipe I dan lanjutan (*induced*) yang digambarkan dengan *Ratio Income Multiplier* Tipe II (Belinda, 2013). Secara matematis dirumuskan :

$$\begin{aligned} & \text{Keynesian Local Multiplier Income} \\ & = \frac{D+N+U}{E} \\ & \text{Ratio Income Multiplier, Tipe I} \\ & = \frac{D+N}{D} \end{aligned}$$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Dampak Sosial Masyarakat

1. Kesempatan Kerja

Dalam kehidupan bermasyarakat, berbagai upaya dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Usaha yang dulunya belum pernah dilakukan sekarang telah dilakukan dengan adanya Objek

$$\begin{aligned} & \text{Ratio Income Multiplier, Tipe II} \\ & = \frac{D+N+U}{D} \end{aligned}$$

Keterangan :

E = Jumlah pengeluaran pengunjung (Rp)

D = Pendapatan pemilik usaha yang di peroleh secara langsung dari E (Rp)

N = Pendapatan tenaga kerja yang di peroleh secara tidak langsung E (Rp)

U = Pengeluaran tenaga kerja yang di peroleh secara lanjutan dari E (Rp)

Nilai dari ketiga rumusan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Besaran nilai kurang atau sama dengan nol (≤ 0), maka objek wisata di Kelurahan Sempaja Utara belum memberikan dampak ekonomi terhadap perekonomian masyarakat yang berada disekitar objek wisata
2. Besaran nilai antara nol dan satu ($0 < x < 1$), maka objek wisata di Kelurahan Sempaja Utara memberikan dampak ekonomi yang masih relatif rendah.
3. Besaran nilai lebih besar dari satu (≥ 1), maka Objek Wisata di Kelurahan Sempaja Utara telah memberikan dampak ekonomi yang cukup besar bagi daerah setempat.

Wisata Nauren Mini Garden. Berbagai macam usaha dilakukan seperti berjualan dan jasa parkir yang dapat dijadikan sebagai salah satu sumber pemasukan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para responden bahwasannya, sebelum adanya objek wisata tersebut

dengan sesudah adanya objek wisata memberikan dampak yang signifikan bagi kehidupan. Hal tersebut selaras dengan yang disampaikan oleh Alfin *et all* (2022) bahwa sumberdaya alam jika dimanfaatkan dapat digunakan secara terus menerus untuk keberlangsungan kehidupan.

Sebelum adanya objek wisata, sebagian dari mereka hanya bekerja dirumah atau sebagai ibu rumah tangga dan juga sebagai tenaga buruh. Sejak berdirinya Objek Wisata Nauren Mini

Garden, masyarakat sekitar memanfaatkan lahan yang disediakan pemilik objek wisata dengan membuka warung - warung untuk berjualan makanan dan minuman. Tentu dengan adanya kesempatan kerja tersebut dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan hidup bermasyarakat. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara, kesempatan kerja yang terjadi di objek wisata dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1. Daftar Pelaku Usaha di sekitar Objek Wisata

No	Nama	Jenis Usaha
1	Sulistri	Warung Makanan dan Minuman Ringan
2	Nurhayati	Warung Makanan dan Minuman Ringan
3	Sugianto	Penjual Sembako
4	Salha	Warung Makan
5	Herlina	Warung Makan
6	Panji Ramadhani	Warung Makan
7	Eyang	Penjual Manisan
8	Marsidi	Jasa Parkir

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Kesempatan kerja yang ada industri pariwisata dibagi menjadi kesempatan kerja langsung dan kesempatan kerja tidak langsung. Kesempatan kerja langsung yakni usaha yang ditawarkan secara langsung kepada wisatawan berupa barang atau jasa, sedangkan kesempatan kerja tidak langsung yakni usaha yang mengkhususkan diri pada produk-produk yang secara tidak langsung mendukung pariwisata (Selviati,

2020). Dari data tabel diatas dapat disimpulkan bahwa jenis usaha yang ada di objek wisata pasca tambang di Kelurahan Sempaja Utara ini keseluruhan termasuk ke jenis kesempatan kerja langsung, karena usahanya langsung menawarkan barang atau jasa secara langsung kepada wisatawan, bukan melalui suatu perantara.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan

bahwa keberadaan objek wisata memberikan dampak positif terhadap kesempatan kerja masyarakat sekitar, mampu mengurangi pengangguran. Aktivitas ekonomi masyarakat dengan memanfaatkan peluang kerja yang ada maka dari segi pendapatan akan meningkat sehingga dapat mencapai kesejahteraan hidup.

2. Meningkatkan Pendapatan

Objek wisata Naureen Mini garden memiliki daya tarik tersendiri

karena memiliki keindahan lahan bekas pertambangan, adanya sarana dan prasarana seperti terasi ikan yang membuat kunjungan wisatawan meningkat. Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari hasil wawancara bahwa pendapatan masyarakat setelah adanya objek wisata Naureen Mini Garden mengalami peningkatan setiap bulannya seperti yang dapat dilihat pada Tabel 3.2 berikut :

Tabel 3.2. Jumlah pendapatan pelaku usaha masyarakat di sekitar Objek wisata Naureen Mini Garden sebelum dan sesudah adanya pembangunan pariwisata

No	Nama	Sebelum	Sesudah
1	Sulistri	1.500.000	2.300.000
2	Nurhayati	-	2.200.000
3	Sugianto	1.500.000	2.000.000
4	Salha	-	3.200.000
5	Herlina	-	3.600.000
6	Panji	2.500.000	3.500.000
7	Eyang	-	3.000.000
8	Marsidi	2.000.000	2.500.000

Sumber : data primer diolah, 2023

Tabel diatas, menunjukkan bahwa setiap pelaku usaha memperoleh pendapatan yang berbeda-beda. Sebelum dilakukan pengembangan objek wisata kisaran pendapatan pelaku usaha berkisar antara Rp. 1.500.000 – Rp. 2.500.000/bulan. Setelah adanya objek wisata kisaran pendapatan yang diperoleh pelaku usaha berkisar Rp. 2.000.000 – Rp. 3.600.000/bulan. Dengan banyaknya pengunjung

tentunya pendapatan yang diperoleh para responden akan meningkat. Jadi dapat disimpulkan bahwa keberadaan objek wisata memberikan dampak positif terhadap pendapatan masyarakat.

3.2. Dampak Ekonomi Masyarakat

Dampak ekonomi dari kegiatan wisata umumnya dapat diukur dari keseluruhan pengeluaran wisatawan suatu lokasi wisata. Data ini dapat diestimasi

dari jumlah total hari kunjungan atau pengeluaran rata-rata per hari dari wisatawan. Kegiatan wisata tidak semua pengeluaran wisatawan untuk berwisata sampai ke lokasi wisata. Sebagian transaksi

terjadi di luar lokasi wisata yang konteks ekonomi disebut dengan kebocoran ekonomi (*economic leakage*). Proporsi pengeluaran wisatawan di dalam dan di luar kawasan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.3. Proporsi rata-rata pengeluaran wisatawan objek wisata

Biaya	Rata-rata Pengeluaran(Rp)	Proporsi Wisatawan (%)	Rata-Rata Proporsi (Rp)	Presentase (%)
Pengeluaran di luar kawasan				
1. Transportasi	25.758	83,5	21.512	33
2. Konsumsi di Perjalanan	13.670	46,2	6.309	9,7
Total Kebocoran (a)	39.428		27.821	42,7
Pengeluaran di kawasan				
1. Biaya Parkir	2.275	82,4	1.875	2,9
2. Tiket Masuk	10.000	100	10.000	15,3
3. Konsumsi di kawasan	28.044	87,9	24.654	37,8
4. Biaya pakan ikan	2.857	25,3	722	1,1
5. Penyewaan Gazebo	4.615	3,3	152	0,2
Total Pengeluaran di kawasan (b)			37.403	57,3
Total Pengeluaran Wisatawan (c=a+b)			65.224	100
Rata-rata Total wisatawan perbulan (d) (orang)			1000	
Total pengeluaran pengunjung di kawasan per bulan (e=bx d)			37.403.000	

Sumber : Data primer diolah, 2023

Proporsi pengeluaran yang dilakukan oleh wisatawan terkait dengan keragaman unit usaha dan fasilitas objek wisata yang tersedia. Rata-rata total pengeluaran wisatawan untuk satu kali kunjungan sebesar Rp. 65.224,00. Hal ini dipengaruhi oleh daerah asal wisatawan, jenis kendaraan yang digunakan, dan lain-lain. Tabel 3 menunjukkan jumlah pengeluaran wisatawan per bulan di lokasi objek wisata sebesar Rp. 37.403.000. Jumlah ini disesuaikan dengan rata-rata jumlah wisatawan per bulan yaitu 1.000

orang. Besarnya arus uang akan menunjukkan besarnya dampak ekonomi yang berasal dari pengeluaran wisatawan.

1. Dampak Ekonomi Langsung

Dampak ekonomi langsung adalah manfaat yang dirasakan oleh masyarakat berupa pendapatan yang diterima oleh penerima awal pengeluaran wisatawan (Adetiya *et all*, 2017). Unit usaha yang tersedia adalah Kedai Makanan, Pedagang Minuman, dan Warung Sembako. Dampak ekonomi langsung dari pengeluaran wisatawan dirasakan langsung oleh pemilik

unit usaha. Dampak ekonomi ini berupa pendapatan dari unit usaha. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata pendapatan pemilik

unit usaha berbeda-beda tergantung dari jenis usahanya.

Tabel 3.4. Dampak Ekonomi Langsung Objek Wisata Naureen Mini Garden

Jenis Usaha	Rata-Rata Pendapatan (Rp/bln)	Jumlah Jenis Usaha (unit)	Dampak Ekonomi Langsung (Rp/bln)	Proporsi (%)
Warung Makan	3,435,082.56	4	13,740,330.25	65.99
Pedagang Minuman	2,477,567.13	2	4,955,134.26	23.80
Warung Sembako	2,125,185.19	1	2,125,185.19	10.21
Jumlah			20,820,649.69	100

Sumber : Data primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel diatas bahwa unit usaha warung makan memiliki pendapatan paling besar diantara jenis unit usaha lainnya yang berada di objek wisata Nauren Garden yaitu rata-rata sebesar Rp. 3.435.083 per bulannya, dari hasil observasi dan wawancara men bahwasannya unit usaha ini bisa menghasilkan pendapatan lebih dari itu pada saat *weekend* atau hari-hari libur nasional dan ketika ada acara di objek wisata. Pendapatan terendah yaitu pada Warung Sembako dikarenakan kebanyakan wisatawan yang mengunjungi warung tersebut hanya membeli minuman dan makan ringan. Dapat dilihat pada tabel 4 total pendapatan dampak langsung secara keseluruhan unit usaha yang terdapat di sekitar lokasi objek wisata Naureen Mini Garden per bulan yaitu sebesar Rp. 20,820,649.69

2. Dampak Ekonomi Tidak Langsung

Dampak ekonomi tidak langsung didapatkan dari hasil pengeluaran unit usaha berupa biaya operasional unit usaha yang berada di dalam kawasan objek wisata. Keberadaan kawasan wisata tersebut juga banyak menyerap tenaga kerja dari masyarakat lokal yang ada disana sehingga menimbulkan dampak ekonomi secara tidak langsung berupa upah yang diterima oleh tenaga kerja yang bekerja di sektor wisata tersebut. Hal tersebut selaras dengan yang disampaikan Adetiya *et all* (2017) bahwa dampak ekonomi tidak langsung (*Indirect Impact*) dapat dihitung dari proporsi pengeluaran yang berdampak bagi lokasi wisata tersebut seperti upah karyawan, biaya operasional, dan biaya transportasi. Adapun biaya-biaya yang dikeluarkan oleh unit usaha di dalam kawasan wisata dan dampak tidak langsung yang dirasakan dari keberadaan objek wisata Naureen Mini Garden dapat dilihat pada Tabel 3.5.

Tabel 3.5. Dampak Ekonomi Tidak Langsung Yang Dirasakan Akibat Keberadaan Objek Wisata

Jenis Usaha	Tenaga Kerja (orang)	Rata-rata penerimaan tenaga kerja (Rp/bln)	Total Penerimaan (Rp/bln)	Pengeluaran unit usaha (rp/bln)	Dampak Ekonomi tidak langsung (Rp/bln)
Warung Makan	1	400000	400000	1,076,875.00	1,476,875.00
Pedagang Minuman	1	400000	400000	1,255,000.00	1,655,000.00
Warung Sembako	0	0	0	1,152,500.00	1,152,500.00
Objek Wisata	8	1500000	12000000	15,660,000.00	27,660,000.00
Jumlah	10	2300000	12800000	19,144,375.00	31,944,375.00

Sumber : Data primer diolah, 2023

Tenaga kerja sekitar merupakan pihak yang secara tidak langsung mendapatkan dampak ekonomi dari keberadaan objek wisata yaitu melalui pendapatan mereka yang didapatkan dari pemilik unit usaha sekitar lokasi wisata. Begitupun dengan kebutuhan untuk pembelian bahan baku bagi unit usaha warung makan. Dapat dilihat pada tabel 5, untuk upah tenaga kerja diperoleh berbeda-beda tergantung dengan jenis unit usaha mereka bekerja. Upah tenaga kerja pada warung makan dan pedagang minuman masih terbilang rendah, dikarenakan tenaga kerja tersebut bukan tenaga kerja tetap hanya bekerja pada libur akhir pekan atau libur nasional. Total dampak ekonomi tidak langsung di kawasan objek wisata Naureen Mini Garden adalah sebesar Rp. 31,944,375.00 per bulan. Nilai tersebut

menunjukkan bahwa kawasan objek wisata tersebut telah memberikan manfaat bagi masyarakat lokal sebagai tenaga kerja.

3. Dampak Lanjutan

Dampak lanjutan dari kegiatan wisata di kawasan objek wisata Naureen Mini Garden yaitu berupa pengeluaran yang dilakukan oleh tenaga kerja. Pengeluaran tenaga kerja terdiri dari pengeluaran konsumsi di lokasi wisata, listrik, transportasi ke kawasan wisata, dan sekolah anak. Pengeluaran tenaga kerja lokal di kawasan wisata akan memberikan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat sekitar. Dampak ekonomi lanjutan dari keberadaan Naureen Mini Garden dapat dilihat pada Tabel 3.6.

Tabel 3.6. Dampak Ekonomi Lanjutan Objek Wisata Naureen Mini Garden

No	Tenaga Kerja	Jumlah tenaga Kerja (orang)	Total Rata - rata Pengeluaran (Rp)	Dampak Ekonomi Lanjutan (Rp)
1	Tenaga Perawatan Ikan	1	2.200.000	2.200.000
2	Penjaga Parkir	1	2.400.000	2.400.000
3	Loket Tiket	2	1.540.000	3.080.000
4	Kasir	1	2.900.000	2.900.000
5	Tenaga Perawatan Tanaman	2	1.655.000	3.310.000
6	Tenaga Kebersihan	2	1.257.000	2.514.000
7	Tenaga Upah	2	320.000	640.000
Total Dampak Lanjutan(Rp)				17.044.000

Sumber : Data primer diolah,2023

Berdasarkan tabel di atas dilihat bahwa dampak ekonomi lanjutan yang dirasakan dari adanya keberadaan objek wisata Naureen Mini Garden yaitu sebesar Rp 17.044.000,00.

4. Nilai Multiplier Effect

Nilai efek pengganda (multiplier effect) untuk mengukur dampak ekonomi adanya objek wisata Naureen Mini Garden terhadap masyarakat di sekitar objek wisata. Efek pengganda dapat dilihat dari jumlah pengeluaran wisatawan selama

melakukan wisata. Ada tiga nilai pengganda yaitu: (1) Keynesian Income Multiplier yakni nilai yang diperoleh dari dampak langsung atas pengeluaran wisatawan, (2) Ratio Income Multiplier Tipe 1, yakni nilai dampak tidak langsung atas pengeluaran wisatawan, dan (3) Ratio Income Multiplier Tipe 2 yakni nilai yang didapatkan dari dampak lanjutan adanya wisata (Meta, 2001). Adapun hasil analisis dan nilai *Multiplier Effect* keberadaan objek wisata Naureen Mini Garden dapat dilihat pada Tabel 3.7. dan Tabel 3.8.

Tabel 3.7. Hasil Analisis Dampak Ekonomi Objek Wisata Naureen Mini Garden

Kriteria	Nilai
Pengeluaran Wisatawan (E)	37.403.000
Dampak Langsung (D)	20,820,649
Dampak Tidak Langsung (N)	31,944,375
Dampak Lanjutan (U)	17.044.000

Sumber : Data primer diolah, 2023

Tabel 3.8. Nilai *Multiplier Effect* (Efek Pengganda) Objek Wisata Naureen Mini Garden

Kriteria <i>Multiplier</i>	Nilai
<i>Keynesian Income Multiplier</i>	1,9
<i>Ratio Income Multiplier</i> , Tipe I	2,5
<i>Ratio Income Multiplier</i> , Tipe II	3,3

Sumber : Data primer diolah, 2023

Berdasarkan data yang diperoleh untuk menentukan besarnya dampak ekonomi di objek wisata Naureen Mini Garden diperoleh nilai *Keynesian Multiplier Effect* yaitu sebesar 1,9 yang artinya setiap terjadi peningkatan pengeluaran wisatawan sebesar satu rupiah, maka akan berdampak langsung sebesar 1,9 rupiah terhadap perekonomian masyarakat sekitar. Nilai *Ratio Income Multiplier* Tipe 1 adalah sebesar 2,5 yang artinya setiap peningkatan satu rupiah pada penerimaan unit usaha akan mengakibatkan peningkatan sebesar 2,5 rupiah terhadap pendapatan tenaga kerja sekitar. Dampak ekonomi tidak langsung yang dirasakan oleh tenaga kerja disekitar objek wisata yaitu upah yang diperolehnya. Selanjutnya nilai yang diperoleh dari *Ratio Income Multiplier* Tipe 2 sebesar 3,3 yang merupakan nilai pengganda dari dampak lanjutan. Nilai yang diperoleh dari *Ratio Income Multiplier* Tipe 2 memiliki arti bila terjadi peningkatan sebesar 1 rupiah terhadap pendapatan pemilik usaha, maka akan mengakibatkan peningkatan sebesar 3,3 rupiah terhadap dampak langsung

(pendapatan pemilik usaha), dampak tidak langsung (tenaga kerja), dan dampak lanjutan (pengeluaran tenaga kerja) pada masyarakat lokal Kelurahan Sempaja Utara.

Berdasarkan hasil penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa keberadaan objek wisata pasca tambang (Naureen Mini Garden) secara nyata telah memberikan dampak ekonomi terhadap perekonomian masyarakat sekitar terutama bagi masyarakat yang membuka usahanya di lingkungan objek wisata. Dampak ekonomi yang terjadi pada penelitian ini, dilihat dari nilai *Keynesian Multiplier Effect* yang diperoleh sebesar 1,9 yang artinya bahwa setiap peningkatan satu rupiah pengeluaran wisatawan akan meningkatkan ekonomi lokal sebesar 1,9 rupiah. Nilai *Keynesian Multiplier Effect* yang diperoleh adalah lebih dari satu, yang artinya lokasi objek wisata Naureen Mini Garden telah mampu memberikan dampak ekonomi terhadap kegiatan wisatanya, atau dapat disimpulkan bahwa adanya keberadaan objek wisata Naureen Mini Garden dapat memberikan dampak

ekonomi yang cukup besar bagi masyarakat sekitar. Apabila dampak ekonomi yang dirasakan oleh masyarakat cukup besar maka akan berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Samarinda.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan dan Saran

Perubahan sosial dapat dirasakan oleh masyarakat yang bergabung kegiatan kerja Objek Wisata Naureen Mini Garden. Kesempatan kerja yang didapatkan oleh masyarakat sekitar dengan berwirausaha ataupun menawarkan jasa dan menjadi karyawan objek wisata tersebut. Dari segi pendapatan akan meningkat dengan aktivitas ekonomi masyarakat memanfaatkan peluang kerja yang ada, sehingga dapat mencapai kesejahteraan hidup. Keberadaan objek wisata Naureen Mini Garden secara nyata telah memberikan dampak ekonomi yang cukup besar bagi masyarakat sekitar. Dampak ekonomi yang terjadi dilihat dari nilai *Keynesian multiplier effect* sebesar 1,9. *Ratio income multiplier* tipe 1 sebesar 2,5 dan *Ratio income multiplier* tipe 2 sebesar 3,3.

4.2. Saran

Pengelola objek wisata Naureen Mini Garden agar memperbaiki kondisi jalan yang menjadi akses utama bagi para wisatawan untuk menuju objek wisata,

serta mengembangkan penyediaan fasilitas sebagai daya tarik wisatawan baik lokal maupun luar daerah, sehingga kawasan wisata selalu ramai baik pada hari biasa maupun hari libur.

Selain itu, masyarakat sekaligus pelaku usaha di sekitar objek wisata Naureen Mini Garden hendaknya lebih aktif lagi untuk melakukan kegiatan-kegiatan perencanaan dalam hal pembentukan jenis usaha baru seperti membuka rumah makan tradisional maupun modern agar mengurangi kebocoran dan juga pengunjung tidak kesulitan untuk mendapatkan makanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adetiya Prananda Putra, Tantri Wijayanti, dan Jimmi Sandi Prasetyo. 2017. Analisis Dampak Berganda (Multiplier Effect) Objek Wisata. *Journal of Tourism and Creativity Vol.1 No.2* Pantai Watu Dodol Banyuwangi
<https://jurnal.unej.ac.id/index.php/tourismjournal/article/view/13833/7199>
- Agusta, D, Putri. 2014. Ecopark di Pontianak, Program Studi Arsitektur: Fakultas Teknik, Universitas Tanjung Pura
- Alfin P, Fitriyana, dan Heru S. 2022. Tingkat Kesejahteraan Pembudidaya Ikan Karamba Di Desa Penyinggahan Ilir Kecamatan Penyinggahan Kabupaten Kutai Barat Kalimantan Timur. *Journal Perikanan*. Unram.
<http://jperairan.unram.ac.id/index.php/JP/article/view/351/205>.

- Aisna H, Fitriyana, Bambang IG. 2022. Analisis Evaluasi Kinerja Pembangunan Perikanan Budidaya Di Kota Samarinda. Jurnal Ilmiah Manajemen, Bisnis dan Kewirausahaan. <http://journal.sinov.id/index.php/jurimbik/article/view/142/135>
- Belinda N. 2013. Analisis Dampak Berganda (Multiplier effect) Pemanfaatan Wisata Alam Tanjung Mutiara di Danau Singkarak Kabupaten Tanah Datar [skripsi]. Bogor (id): Institut Pertanian Bogor. <https://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/67675>
- Hardjanto, Y. S., 2015. Kompasiana.com (Online) Available at: http://www.kompasiana.com/yustinus_sapto/samarinda-ibu-kota-petambangan-dunia_552fa5946ea834140b8b4577 [Diakses 18 September 2016]
- Heriyanto,A,Wahyu.2012.Dampak Sosial Ekonomi Relokasi Pedagang Kaki Lima Di Kawasan Simpang Lima Dan Jalan Pahlawan Kota Semarang.Jurnal Sosial Ekonomi,Volume1, Nomor 2. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edaj/article/view/489>
- Martono, N. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Mutty D. 2015. Analisis dampak ekonomi kegiatan wisata alam (Studi kasus Floating Market Lembang, Bandung). Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Manajemen. IPB. Bogor
- Rihan baskoro, Amir Dedoe, Putra Pratama. 2021. Dampak Sosial ekonomi Kampoeng Reklamasi PT.Timah Menunjang Pengembangan Sektor Pariwisata di Desa Riding Panjang Kabupaten Bangka. Jurnal Studi Inovasi. Vol.1 No.2 : 70-76 <https://jurnal.studiinovasi.id/jsi/article/view/23/17>
- Selviati. 2020. Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Keadaan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Lokasi Pemandian Eremerasa Kabupaten Banteng. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muamadiyah Makassar.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D Bandung: Alfabeta.CV